

ANALISIS PENGARUH ZAKAT TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN *MUSTAHIQ* (Studi Kasus Di Rumah Zakat Kantor Cabang Solo)

Mansur Efendi

Institut Agama Islam Negeri Surakarta
E-mail: mansur.iainsolo@gmail.com

Yuni Ardhiastuti

Bank BTPN Klaten
E-mail: yardhiastuti@gmail.com

Abstract

*Rumah Zakat Solo Branch Office in "Senyum Mandiri" program based on mustahiq empowerment has distributed zakat funds to mustahiq as additional capital assistance. The distribution of zakat to the productive sector is expected to affect the income of mustahiq, or even change the formation of society from mustahiq becomes muzakki. However, it is known that the realization of zakat acceptance is still far from its potential. This may be due to the lack of muzakki belief that zakat has no effect on the income of mustahiq. This study was conducted to determine the distribution of zakat funds affects the increase of mustahiq income in Rumah Zakat Solo Branch Office. The results showed that zakat influences positively to increase mustahiq income in Rumah Zakat Solo Branch Office. This is shown in the results on the data with the help of software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)/SPSS Statistics version 22.0, namely on the value of *thitung* is 4,944 in which it is greater than the value of *ttable* (2,012). Meanwhile the value of significance is 0,000 in which it is smaller than alpha (0,05). The level of relationship between variables is at the medium level indicated by the correlation number (Pearson Correlation) of 0,593. The value of R^2 is 0,338 which indicates that the distribution of zakat (X) gives the effect around 33,8% to the increase of mustahiq income (Y), while 66,2% is influenced by other variables which are not included in this research.*

Keywords: *Zakat Fund Distribution, Mustahiq Income Increase, Rumah Zakat Solo Branch Office.*

Abstrak

Rumah Zakat Kantor Cabang Solo dalam program "Senyum Mandiri" berdasarkan program pemberdayaan mustahiq, telah mendistribusikan dana zakat ke mustahiq sebagai bantuan modal tambahan. Distribusi zakat ke sektor produktif diharapkan dapat memengaruhi pendapatan mustahiq, atau bahkan mengubah pandangan masyarakat dari mustahiq menjadi muzakki. Namun,

diketahui bahwa realisasi penerimaan zakat masih jauh dari potensinya. Ini mungkin karena kurangnya kepercayaan muzakki bahwa zakat tidak berpengaruh pada pendapatan mustahiq. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi dana zakat mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahiq di Rumah Zakat Kantor Cabang Solo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan mustahiq di Rumah Zakat Kantor Cabang Solo. Hal ini ditunjukkan pada hasil pada data dengan bantuan perangkat lunak Statistik Produk dan Layanan Solusi (SPSS) / SPSS Statistik versi 22.0, yaitu pada nilai terhitung adalah 4,944 di mana itu lebih besar dari nilai ttable (2,012). Sementara nilai signifikansi adalah 0,000 yang lebih kecil dari alpha (0,05). Tingkat hubungan antar variabel berada pada level sedang yang ditunjukkan oleh angka korelasi (Korelasi Pearson) sebesar 0,593. Nilai R2 adalah 0,338 yang menunjukkan bahwa distribusi zakat (X) memberikan efek sekitar 33,8% terhadap peningkatan mustahiq pendapatan (Y), sedangkan 66,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Distribusi Dana Zakat, Peningkatan Pendapatan Mustahiq, Kantor Cabang Rumah Zakat Solo

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan hukumnya wajib bagi umat Islam berdasarkan al-Qur'an maupun kesepakatan umat-umat Islam. Sayyid Sabiq menjelaskan bahwa zakat adalah hak Allah berupa harta yang diberikan oleh seseorang (yang kaya) kepada orang-orang fakir. Harta itu disebut dengan zakat karena di dalamnya terkandung penyucian jiwa, pengembangannya dengan kebaikan-kebaikan, dan harapan untuk mendapat berkah (Sayyid Sabiq, 2015). Menurut Yusuf Qardhawi (2007), zakat merupakan salah satu rukun Islam, tidak hanya wajib bagi Nabi tetapi juga bagi seluruh umat, dan wajibnya itu ditegaskan oleh ayat-ayat al-Qur'an yang tegas dan jelas, oleh sunnah Nabi yang disaksikan semua orang mutawatir, dan oleh konsensus seluruh umat semenjak dulu hingga sekarang. Menurut Sayyid Quthb (2003), dalam *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an* jilid. 6, Allah berfirman pada Q.S. At-Taubah (9) ayat 103:

جُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ , إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ , وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ .

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah

untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Menurut Jumadin (2012), zakat memiliki peran yang sangat penting dalam kesejahteraan umat baik dari zaman Rasulullah sampai pada zaman setelahnya. Zakat mampu mengangkat fakir miskin dan menambah produktifitas masyarakat sehingga meningkatkan pula tabungan masyarakat. Bahkan dimasa pemerintahan Khalifah Umar bin Abd Aziz, sudah tidak ada lagi yang menerima zakat, sehingga dana zakat yang dimiliki disalurkan kepada masyarakat negara lain. Terdapat 3 (tiga) nilai strategis zakat yaitu: *Pertama*, zakat merupakan panggilan agama. *Kedua*, sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti. *Ketiga*, zakat secara empirik dapat menghapus kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan redistribusi aset dan pemerataan pembangunan.

Badan Kemiskinan merupakan masalah fundamental yang tengah dihadapi oleh seluruh bangsa di dunia, terutama oleh negara sedang berkembang seperti Indonesia. Dalam catatan Badan Statistik Kota Surakarta tahun 2016, Kemiskinan di Indonesia mencapai 27,76 juta orang, sedangkan jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada dibawah Garis Kemiskinan) di Surakarta pada tahun 2014 sebesar 55.920 jiwa (10,95%) turun sebesar 3.780 jiwa jika dibandingkan dengan penduduk miskin pada tahun 2013 yang tercatat sebesar 59.700 jiwa orang (11,74%).

Rendahnya realisasi penerimaan zakat dapat disebabkan karena tingkat pendapatan seseorang belum mencapai *nishab*. Sehingga untuk meningkatkan pendapatan maka dapat memperkuat faktor-faktor produksi, terutama modal usaha. Modal usaha yang diperlukan tentunya tidak sedikit terutama bagi usaha kecil yang masih banyak menghadapi permasalahan dalam mengakses modal. Pemberian dana zakat kepada *mustahiq* sebagai tambahan modal usaha pada kegiatan produktif dapat berperan sebagai pendukung ekonomi mereka. Dengan penerimaan dana zakat ini diharapkan susunan masyarakat akan berubah atau dengan tujuan menjadikan *mustahiq* menjadi seorang *muzakki*.

Dari hasil wawancara dengan Mei Sri Widuri, Branch Manager Rumah Zakat Kantor cabang Solo, Rumah Zakat ini merupakan lembaga pengelola dana zakat sebagai sarana alternatif untuk membantu fakir-miskin dalam permodalan usahanya. Adapun penyalurannya dikemas dalam program “Senyum Mandiri. Program “Senyum Mandiri” merupakan program yang bergerak dalam bidang pemberdayaan ekonomi berbasis usaha kecil dan mikro binaan Rumah Zakat dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan kompetensi *mustahiq* dalam melakukan aktivitas ekonomi usaha serta meningkatkan omset dan kualitas hasil produksi. Dana zakat berupa modal usaha yang diberikan kepada *mustahiq* merupakan pendukung pemanfaatan dana zakat di sektor produktif karena usaha mikro *mustahiq* tidak mampu mengakses modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penyaluran dana zakat pada program “Senyum Mandiri” berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan *mustahiq* di Rumah Zakat Kantor Cabang Solo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan pasti, dimana dalam penelitian ini meneliti pengaruh program “Senyum Mandiri” Rumah Zakat Solo terhadap tingkat pendapatan *mustahiq*.

Penelitian ini bersifat deskriptif-kuantitatif, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data (Sudjarwo, 2009). Menurut Juliansyah Noor (2011), Pendekatan kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Lokasi pada penelitian ini adalah di Rumah Zakat Solo Jl. Kalilarangan No. 39, Jayengan, Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57152. Dalam penelitian ini, waktu yang dibutuhkan dari penyusunan proposal hingga terlaksananya laporan penelitian yaitu selama 6 bulan,

yakni mulai dari bulan Januari tahun 2018 sampai bulan Juni tahun 2018.

PEMBAHASAN

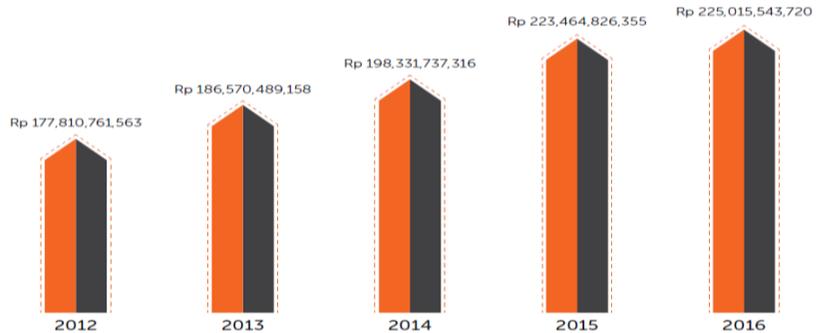
Penghimpunan Donasi

Rumah Zakat adalah lembaga swadaya masyarakat yang memfokuskan pada pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf (ZISWAF) secara profesional dengan menitikberatkan pada program pendidikan, kesehatan, pembinaan komunitas dan pemberdayaan ekonomi sebagai penyaluran program unggulan. Penghimpunan dana ZISWAF dapat dilakukan dengan cara donatur datang langsung ke kantor terdekat, atau melalui menu di ATM, *mobile banking*, *internet banking*, kartu kredit, *pay pal*, dan *e-payment*. Selain itu, Rumah Zakat (RZ) menerbitkan WPS (*Web Personal Service*) yang dibuat khusus untuk donatur dalam mengakses laporan dari RZ secara personal. WPS ini berisi *history* transaksi donasi, laporan RZ dan segala bentuk *update* yang berhubungan dengan RZ. Berbagai kemudahan dalam mendonasikan harta ZISWAF ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah donatur (Rumah Zakat, 2016).

Dari data Rumah Zakat, laporan tahunan 2016, Kepercayaan masyarakat menjadi pendorong tingginya dana ZISWAF yang terhimpun. Pada tahun 2016, RZ diamanahkan untuk mengelola dana ZISWAF sebesar Rp. 225.015.543.720,-. Penghimpunan donasi ini meningkat sebesar 1% jika dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp. 223.464.826.355,-. Berikut penghimpunan donasi di Rumah Zakat selama 5 tahun terakhir.

Gambar 6.

Penghimpunan Donasi Rumah Zakat Tahun 2012 – 2016



Sumber: Laporan Tahunan 2016 Rumah Zakat.

Pelaksanaan Program Senyum Mandiri Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan *Mustahiq*

Rumah Zakat Solo merupakan satu dari 36 kantor cabang Rumah Zakat yang tersebar di nusantara. Rumah Zakat di masing-masing kota merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Rumah Zakat secara Nasional yang dinaungi dengan nama Yayasan Rumah Zakat. Dengan demikian, baik sejarah, visi dan misi, program dan layanan, serta penyaluran maupun sistem yang digunakan sesuai dengan peraturan dan ketentuan oleh kantor pusat

Pendistribusian dana ZISWAF ke sektor produktif melalui program “Senyum Mandiri”, bertujuan untuk menghasilkan para penerima manfaat dana ZISWAF dapat menghasilkan sesuatu terus menerus. Rumah Zakat Solo memulai program tersebut sejak tahun 2012 dengan wilayah binaan pertamanya di Kelurahan Mojosongo, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah. Di tahun yang sama, Rumah Zakat Kantor Cabang Solo membina wilayah binaan kedua yakni di Kelurahan Kadipiro, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah (Muhammad Afifudin Z, 2017).

Dana zakat yang didistribusikan sebagai modal usaha, berupa sarana-prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang usaha. Tidak hanya dari segi modal usaha yang diberikan, namun Rumah Zakat juga memberikan bantuan dalam bentuk pengembangan kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dalam menjalankan usaha. Adanya dua wilayah

binaan yaitu Mojosoongo dan Kadipiro, menunjang konsolidasi antar binaan lebih efisien. Lebih jauh lagi, komunikasi dalam bentuk komunitas diadakan dalam pertemuan setiap dua minggu sekali. Pertemuan tersebut merupakan media pembinaan dan pengarahan *member* untuk menambah pengetahuan tentang usahanya sehingga peningkatan produktifitas dapat tercapai. Selain itu, digunakan pula untuk evaluasi, motivasi, maupun memberikan jaringan-jaringan pasar yang diperlukan (Eko Prasetyo, 2017).

Dengan adanya bantuan modal ini diharapkan dapat mengembangkan usaha *mustahiq* dan lebih berdaya untuk menciptakan kemandirian dan meningkatkan ekonomi.

Deskripsi Responden

1. Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 10.

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Prosentase |
|---------------|------------------|------------|
| Laki-laki | 25 | 53,2% |
| Wanita | 22 | 46,8% |
| Total | 47 | 100% |

Sumber: Data primer 2018. Data diolah dengan *SPSS Statistics version 22.0*.

2. Klasifikasi Berdasarkan Usia

Dalam hal ini, usia merupakan batasan umur responden. Adapun keadaan usia responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11.

Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah Responden | Presentase % |
|-------------|------------------|--------------|
| 21-30 Tahun | 5 | 10,6 |
| 31-40 Tahun | 26 | 55,4 |
| 41-50 Tahun | 12 | 25,5 |
| >50 Tahun | 4 | 8,5 |

| | | |
|-------|----|-------|
| Total | 47 | 100,0 |
|-------|----|-------|

Sumber: Data primer 2018. Data diolah dengan *SPSS Statistics version 22.0*.

3. Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Klasifikasi pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 12.

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Pendidikan | Jumlah Responden | Presentase % |
|------------------|------------------|--------------|
| SD | 4 | 8,5 |
| 8,5SMP-Sederajat | 16 | 34 |
| SMA-Sederajat | 25 | 53,2 |
| Sarjana | 2 | 4,3 |
| Total | 47 | 100,0 |

Sumber: Data primer 2018. Data diolah dengan *SPSS Statistics version 22.0*.

4. Klasifikasi Berdasarkan Lamanya Menjadi *Member* Binaan

Klasifikasi lamanya responden menjadi *member* binaan dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 13.

Klasifikasi Responden Berdasarkan Lamanya Menjadi *Member* Binaan

| Jumlah Tahun | Jumlah Responden | Prosentase % |
|--------------|------------------|--------------|
| 1 Tahun | 13 | 27,7 |
| 2 Tahun | 11 | 23,4 |
| 3 Tahun | 13 | 27,7 |
| >3 Tahun | 10 | 21,3 |
| Total | 47 | 100,0 |

Sumber: Data primer 2018. Data diolah dengan *SPSS Statistics version 22.0*.

5. Klasifikasi Berdasarkan Jumlah Penerimaan Dana Zakat Sebagai Bantuan Modal Usaha.

Klasifikasi jumlah penerimaan dana zakat sebagai bantuan modal usaha selama menjadi *member* binaan dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini:

Tabel 14.
Klasifikasi Responden Jumlah Penerimaan Dana Zakat
Sebagai Bantuan Modal Usaha

| Penerimaan | Jumlah Responden | Prosentase % |
|-------------------------------------|------------------|--------------|
| <Rp. 500.000,00 | 2 | 4,3 |
| Rp. 500.000,00 - Rp. 1.400.000,00 | 20 | 42,6 |
| Rp. 1.500.000,00 - Rp. 2.400.000,00 | 10 | 21,3 |
| Rp. 2.500.000,00 - Rp. 3.400.000,00 | 7 | 14,9 |
| >Rp. 3.400.000,00 | 8 | 17 |
| Total | 34 | 100,0 |

Sumber: Data primer 2018. Data diolah dengan *SPSS Statistics version 22.0.*

6. Klasifikasi Berdasarkan Pendapatan *mustahiq* Sebelum Menerima Bantuan Modal Usaha

Klasifikasi pendapatan *mustahiq* sebelum menerima bantuan modal usaha dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini:

Tabel 15.
Klasifikasi Berdasarkan Responden Berdasarkan Pendapatan
mustahiq Sebelum Menerima Bantuan Modal Usaha

| Penerimaan | Jumlah Responden | Prosentase % |
|-------------------------------------|------------------|--------------|
| <Rp. 500.000,00 | 21 | 44,7 |
| Rp. 500.000,00 - Rp. 1.400.000,00 | 21 | 44,7 |
| Rp. 1.500.000,00 - Rp. 2.400.000,00 | 3 | 6,4 |
| Rp. 2.500.000,00 - Rp. 3.400.000,00 | 2 | 4,3 |
| Total | 34 | 100,0 |

Sumber: Data primer 2018. Data diolah dengan *SPSS Statistics version 22.0.*

7. Klasifikasi Berdasarkan Pendapatan *mustahiq* Sesudah Menerima Bantuan Modal Usaha

Klasifikasi pendapatan *mustahiq* setelah menerima bantuan tambahan modal usaha dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini:

Tabel 16.

Klasifikasi Berdasarkan Responden Berdasarkan Pendapatan *Mustahiq* Sesudah Menerima Bantuan Modal Usaha

| Penerimaan | Jumlah Responden | Prosentase % |
|-------------------------------------|------------------|--------------|
| <Rp. 500.000,00 | 6 | 12,8 |
| Rp. 500.000,00 - Rp. 1.400.000,00 | 12 | 25,5 |
| Rp. 1.500.000,00 - Rp. 2.400.000,00 | 21 | 44,7 |
| Rp. 2.500.000,00 - Rp. 3.400.000,00 | 5 | 10,6 |
| >Rp. 3.400.000,00 | 3 | 6,4 |
| Total | 34 | 100,0 |

Sumber: Data primer 2018. Data diolah dengan *SPSS Statistics version 22.0*.

Pengujian dan Hasil Analisis Data

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

a) Variabel Penyaluran Dana Zakat (X)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka hasil dari uji validitas literasi keuangan (X) sebagai berikut:

Tabel 17.

Hasil Uji Validitas Variabel X

| No. Butir | r_{hitung} | r_{tabel} | Satuan |
|-----------|--------------|-------------|--------|
| 1 | 0,417 | 0,288 | Valid |
| 2 | 0,497 | 0,288 | Valid |
| 3 | 0,565 | 0,288 | Valid |
| 4 | 0,653 | 0,288 | Valid |
| 5 | 0,354 | 0,288 | Valid |
| 6 | 0,563 | 0,288 | Valid |
| 7 | 0,343 | 0,288 | Valid |
| 8 | 0,647 | 0,288 | Valid |
| 9 | 0,670 | 0,288 | Valid |
| 10 | 0,673 | 0,288 | Valid |
| 11 | 0,785 | 0,288 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 12 | 0,730 | 0,288 | Valid |
| 13 | 0,584 | 0,288 | Valid |

Sumber: Data primer 2018. Data diolah dengan *SPSS Statistics version 22.0*.

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel penyaluran dana zakat yang digunakan, menunjukkan bahwa seluruh item dari hasil uji coba instrument validitas penyaluran dana zakat memiliki r hitung lebih besar dari nilai kritis (r tabel) product moment pada taraf signifikansi p (5%) yang menunjukkan angka sebesar 0,288. Sesuai dengan ketentuan yang telah disebutkan tentang validitas suatu butir pertanyaan (item) pada bab sebelumnya, maka seluruh item dari hasil uji coba instrument variabel penyaluran dana zakat dinyatakan valid.

b) Variabel Peningkatan Pendapatan *Mustahiq* (Y)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka hasil dari uji validitas variabel peningkatan pendapatan *mustahiq* (Y) sebagai berikut:

Tabel 18.

Hasil Uji Validitas Variabel Y

| No. Butir | r_{hitung} | r_{tabel} | Satuan |
|-----------|--------------|-------------|--------|
| 1 | 0,588 | 0,288 | Valid |
| 2 | 0,635 | 0,288 | Valid |
| 3 | 0,523 | 0,288 | Valid |
| 4 | 0,497 | 0,288 | Valid |
| 5 | 0,659 | 0,288 | Valid |
| 6 | 0,761 | 0,288 | Valid |
| 7 | 0,695 | 0,288 | Valid |
| 8 | 0,799 | 0,288 | Valid |
| 9 | 0,825 | 0,288 | Valid |
| 10 | 0,725 | 0,288 | Valid |
| 11 | 0,798 | 0,288 | Valid |
| 12 | 0,620 | 0,288 | Valid |
| 13 | 0,600 | 0,288 | Valid |
| 14 | 0,702 | 0,288 | Valid |
| 15 | 0,762 | 0,288 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 16 | 0,571 | 0,288 | Valid |
|----|-------|-------|-------|

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel variabel peningkatan pendapatan *mustahiq* yang digunakan, menunjukkan bahwa seluruh item dari hasil uji coba instrument peningkatan pendapatan *mustahiq* memiliki r hitung lebih besar dari nilai kritis (r tabel) product moment pada taraf signifikansi p (5%) yang menunjukkan angka sebesar 0,288. Sesuai dengan ketentuan yang telah disebutkan tentang validitas suatu butir pertanyaan (item) pada bab sebelumnya, maka seluruh item dari hasil uji coba instrument variabel tingkat pendapatan *mustahiq* dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas terhadap kuesioner pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 19.

Hasil Uji Reliabilitas

| No | Nama Variabel | Cronbach Alpha | Nunnally | Status |
|----|---|----------------|----------|----------|
| 1. | Penyaluran Dana Zakat | 0,881 | 0,6 | Reliable |
| | Peningkatan Pendapatan <i>Mustahfiq</i> | 0,935 | 0,6 | Reliable |

Sumber: Data primer 2018. Data diolah dengan *SPSS Statistics version 22.0*.

Pengujian reliabilitas pada masing-masing variabel diperoleh nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari kriteria suatu instrument dikatakan reliable jika nilai *alpha* lebih besar dari 0,6 yang mana dijelaskan bahwa semua variabel menunjukkan kuatnya reliabilitas. Dengan demikian maka seluruh uji instrument yang terdiri dari validitas dan reliabilitas memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengambilan keputusan penelitian.

b. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Hasil yang diperoleh dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

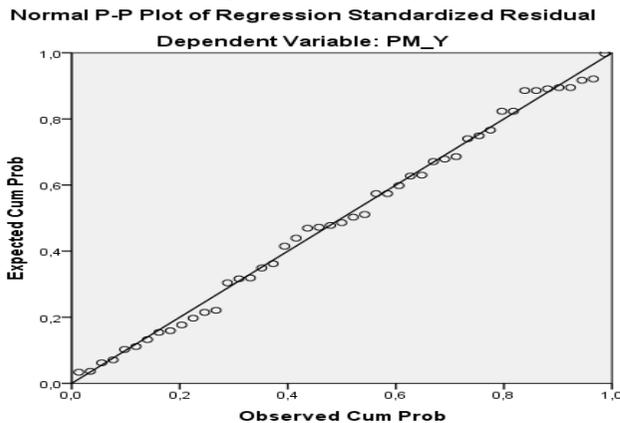
Tabel 20.

Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 47 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 5,49384526 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,059 |
| | Positive | ,058 |
| | Negative | -,059 |
| Test Statistic | | ,059 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

Sumber: Data primer 2018. Data diolah dengan *SPSS Statistics version 22.0*.

Grafik Normal P-P Plot



Berdasarkan hasil output dari uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikan yaitu 0,2 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa *residual* berdistribusi normal. Sedangkan menurut grafik *Normal P-P Plot* menunjukkan bahwa titik-titik tersebar mengikuti garis lurus sehingga pola distribusi dikatakan normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi uji asumsi.

2) Uji Linearitas

Hasil pengujian dari uji lineritas dapat dilihat pada tabel 22 dibawah ini:

Tabel 21.

Hasil Uji Lineritas

| | Sig. | Alpha | Status |
|--------------------------|-------|-------|--------|
| Deviation from Linearity | 0,553 | 0,05 | linear |

Sumber: Data primer 2018. Data diolah dengan *SPSS Statistics version 22.0.*

Berdasarkan tabel 21 di atas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* (0,05), sehingga bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji Koefisien Korelasi (R) digunakan untuk mengetahui erat-tidaknya hubungan antarvariabel. Hasil yang diperoleh dari uji koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 22.

Hasil Uji Koefisien Korelasi

| PZ_X | | PZ_X | PM_Y |
|------|---------------------|--------|--------|
| | Pearson Correlation | 1 | ,593** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 47 | 47 |
| | Pearson Correlation | ,593** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 47 | 47 |

Sumber: Data primer 2018. Data diolah dengan *SPSS Statistics version 22.0.*

Pada *output* di atas, diperoleh nilai signifikan uji dua sisi (*Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,000 lebih besar dari *alpha* (0,05) sehingga antar variabel saling berkoreasi. Selain itu, juga diperoleh angka korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar 0,593, artinya kedua variabel mempunyai arah yang positif. Dengan demikian, apabila semakin tinggi nilai penyaluran dana zakat maka semakin tinggi

pula pendapatan *mustahiq*, begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah nilai penyaluran dana zakat maka semakin rendah pula pendapatan *mustahiq*. Adapun untuk tingkat hubungan antar variabel berada pada tingkat sedang.

2) Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil dari uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 25 dibawah ini:

Tabel 23.
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 11,043 | 8,054 | | 1,371 | ,177 |
| PZ_X | ,885 | ,179 | ,593 | 4,944 | ,000 |

Sumber: Data primer 2018. Data diolah dengan *SPSS Statistics version 22.0*.

Dari hasil analisis regresi ini diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,043 + 0,885 X$$

Persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 11,043, mengandung arti bahwa jika variabel independen (penyaluran dana zakat dianggap konstan), maka rata-rata variabel dependen (peningkatan pendapatan *mustahiq*) sebesar 11,043.
- b) Koefisien regresi X sebesar 0,885 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai penyaluran dana zakat maka nilai tingkat pendapatan *mustahiq* bertambah sebesar 0,885. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

3) Uji t

Hasil dari uji t dapat dilihat dalam tabel 24 di atas pada uji regresi linier sederhana. Dari tabel 24 dapat diperoleh

t_{hitung} (4,944) > t_{tabel} (2,0129) dengan nilai sig. (0,000) < α (0,05). Sesuai dengan ketentuan yang telah disebutkan tentang dasar pengambilan keputusan pada uji t di bab sebelumnya, maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel independen (penyaluran dana zakat) berpengaruh terhadap variabel dependen (peningkatan pendapatan *mustahiq*).

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi (R^2) menunjukkan persentase fluktuasi atau variasi pada suatu variabel (Y) dapat dijelaskan atau disebabkan oleh variabel lain (X). Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi pada tabel 25:

Tabel 24.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,593 ^a | ,352 | ,338 | 5,555 |

Sumner: Data primer 2018. Data diolah dengan *SPSS Statistics version 22.0*.

Daritable 25 diketahui bahwa R^2 pada kolom (*adjusted R Square*) sebesar 0,338 atau 33,8% yang artinya hubungan antara variable independen dan variable dependen sebesar 33,8%. Hubungan ini akan sempurna (100%) atau mendekati jika ada variable independen lain dimasukkan ke dalam model. Dengan kata lain, penyaluran dana zakat memberi pengaruh sekitar 33,8% terhadap peningkatan pendapatan *mustahiq*, sedangkan sisanya 66,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Hasil Analisis

Pada pengujian hipotesis ini bahwa penyaluran dana zakat secara statistik memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan *mustahiq*, karena pada uji regresi linier sederhana diperoleh t_{hitung} (4,944) > t_{tabel} (2,0129) dengan nilai sig. (0,000) < α (0,05), yang membuktikan

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh variabel independen (penyaluran dana zakat) berpengaruh terhadap variabel dependen (peningkatan pendapatan *mustahiq*). Selain itu, tingkat hubungan antar variabel berada pada tingkat sedang yang ditunjukkan oleh angka korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar 0,593.

Adapun nilai R^2 diperoleh sebesar 0,330 atau 33,8%, dengan kata lain, penyaluran dana zakat memberi pengaruh sekitar 33,8% terhadap peningkatan pendapatan *mustahiq*, sedangkan sisanya sebesar 66,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang penulis cantumkan dalam bab 2 bahwasanya:

Jika zakat didistribusikan kepada *mustahiq* berupa faktor produksi, maka proses distribusi akan tersalurkan melalui peningkatan sumber pendapatan fungsional *mustahiq*, seperti meningkatnya upah atau laba usaha yang akan diterima *mustahiq* akibat zakat (Bank Indonesia, 2016). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Muhammad Yusnar (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan dana zakat produktif berpengaruh terhadap tingkat pendapatan *mustahiq*. Dengan demikian apabila dana zakat disalurkan kepada *mustahiq* sebagai tambahan modal usaha di sektor produktif maka dapat mempengaruhi tingkat pendapatan *mustahiq*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana zakat pada program “Senyum Mandiri” berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan *mustahiq* Rumah Zakat Kantor Cabang Solo. Hal ini diketahui melalui nilai $t_{hitung} = 4,944$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,012$. Sedangkan nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Tingkat hubungan antar variabel berada pada tingkat sedang yang ditunjukkan oleh angka korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar 0,593. Adapun nilai R^2 diperoleh sebesar 0,338 atau menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat (X) memberi pengaruh sekitar 33,8% terhadap peningkatan pendapatan *mustahiq* (Y), sedangkan sisanya sebesar

66,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

SARAN

Melalui penelitian ini, Rumah Zakat Kantor Cabang Solo perlu meningkatkan alokasi dana zakat untuk kegiatan produktif dalam rangka membangun perekonomian mandiri dan kesejahteraan para *mustahiq*. Selain itu, upaya untuk meningkatkan dan menjaga pendistribusian dana zakat, agar dana zakat yang didistribusikan dapat tepat sasaran, tepat guna, dan tepat waktu, harus tetap dilakukan. Bagi para *mustahiq/member* binaan Rumah Zakat Kantor Cabang Solo, harus menggunakan dana zakat yang telah diberikan sebagai tambahan modal usaha, selain itu para *mustahiq* diharapkan tekun serta bersemangat dalam menjalankan usahanya.

DARTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Surakarta, Penduduk Miskin, Persentase Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan di Kota Surakarta Tahun 2002-2014, Surakarta: BPS Kota Surakarta, 2016
- Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia 2011, Jakarta: BPS, 2011.
- Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia 2012, Jakarta: BPS, 2012.
- Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia 2013, Jakarta: BPS, 2013.
- Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia 2014, Jakarta: BPS, 2014.
- Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia 2015, Jakarta: BPS, 2015.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2016*, Jakarta: BPS, 2016.
- Bank Indonesia, Pengelolaan Zakat Yang Efektif: Konsep Dan Praktik Di Beberapa Negara, Jakarta: DEKS Bank Indonesia-P3EI FE UII, 2016.
- Bariadi, Lili, Zakat dan Wirausaha, Jakarta: Centre For Entrepreneurship Development, 2005.
- Canggih, Clarashinta, dkk, "Potensi dan Realisasi Dana Zakat di Indonesia", Jurnal al-Uqud, (Surabaya) Vol. 1 Nomor 1, 2017.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jil. 10, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Irianto, Agus, Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya, Cet. 4, Jakarta: Kencana, . 2004.
- Izudin, Moh, "Peranan Program Senyum Mandiri "Ekonomi" Dalam Upaya Peningkatan Taraf Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus di

- Lembaga Rumah Zakat Semarang)”, Skripsi, IAIN Walisongo, 2014.
- Lapopo, Jumadin, “Pengaruh ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Dan Zakat Fitrah Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia Periode 1998 – 2010”, *Jurnal Media Ekonomi*, Jakarta, Vol. 2, No. 1, 2012.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Prasetyo, Eko, Fasilitator Program Senyum Mandiri Wilayah Mojosongo, *Wawancara Pribadi*, 6 November 2017.
- Qardhawi, Yusuf, *Hukum Zakat (terjemahan)*, Cet. Ke-10, Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2007.
- Quthb, Sayyid, *Tafsir fi Zhilalil-Qur’ani di bawah naungan Al-Qur’an (terjemahan)*. Jil. 6. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Rumah Zakat, “Profil Rumah Zakat”, Bandung: RZ, 2016.
- Rumah Zakat, “Sejarah Rumah Zakat”, dikutip dari: <https://www.rumahzakat.org/program/senyum-mandiri/> diakses tanggal 29 September 2017.
- Rumah Zakat, “Senyum Mandiri”, dikutip dari: <https://www.rumahzakat.org/program/senyum-mandiri/> diakses tanggal 29 September 2017.
- Rumah Zakat, *Laporan Keuangan 2011*, Bandung: RZ, 2011
- Rumah Zakat, *Laporan Keuangan 2012*, Bandung: RZ, 2012
- Rumah Zakat, *Laporan Keuangan 2013*, Bandung: RZ, 2013
- Rumah Zakat, *Laporan Keuangan 2014*, Bandung: RZ, 2014
- Rumah Zakat, *Laporan Keuangan 2015*, Bandung: RZ, 2015
- Rumah Zakat, *Laporan Tahunan 2016*, Bandung: RZ, 2016.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah (terjemahan)*, Depok: Keira Publishing, 2015.
- Samryn, L. M., *Pengantar Akuntansi*, Cet ke-3, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Shihab, M.Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol.5, Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- Sirigar, Syofian, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sudjarwo & Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2011.
- Supranto, J, *Statistik: Teori dan Aplikasi*, Ed. 7, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Ando Offset, 2001.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Widuri, Mei Sri, Branch Manager, Wawancara Pribadi, 2 Oktober 2017.

Yusnar, Muhammad, "Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara", Skripsi, UIN Sumatera Utara, Medan, 2017.

Yusri, Statistika Sosial, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Z., Muhammad Afifudin, Fasilitator Program Senyum Mandiri Wilayah Kadipiro, Wawancara Pribadi, 6 November 2017.